

KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN PASCA COVID-19

Widhi Setyowicaksono¹, Muhammad Firhan², Lia Uzliawati³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: muhamadfirhan41@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk: 09/06/2023

Artikel revisi: 16/06/2023

Artikel diterima: 19/06/2023

Keywords:

*Covid-19, Kualitas Audit,
Audit Virtual*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas audit perusahaan pasca Covid-19 dengan menggunakan studi literatur. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan publikasi lainnya terkait dengan kualitas audit perusahaan pasca Covid-19. Penelitian ini fokus pada dampak pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit perusahaan, termasuk dalam hal biaya audit, penilaian going concern, dan prosedur audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada kualitas audit perusahaan. Salah satu dampaknya adalah penurunan biaya audit karena adanya penyesuaian prosedur audit yang dilakukan secara daring. Selain itu, penilaian going concern juga menjadi lebih kompleks karena adanya ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kualitas audit perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan penyesuaian dalam proses audit mereka. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan risiko yang terkait dengan pandemi Covid-19 dalam melakukan proses audit dan menggunakan teknologi yang relevan untuk mendukung proses audit. Selain itu, perusahaan perlu mengikuti standar audit yang relevan untuk memastikan kualitas audit yang optimal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of company audits post-Covid-19 using a literature review approach. The researcher used a qualitative approach by collecting data from various sources such as journals, books, and other publications related to the quality of company audits post-Covid-19. This study focused on the impact of the Covid-19 pandemic on the quality of company audits, including audit costs, going concern assessments, audit procedures, and auditor resources. The results of the analysis showed that the Covid-19 pandemic had a significant impact on the quality of company audits. One of the impacts was a decrease in audit costs due to adjustments to audit procedures carried out virtually. Additionally, going concern assessments became more complex due to the economic uncertainty caused by the Covid-19 pandemic. Audit procedures also underwent changes post-Covid-19, including a reduction in the collection of audit evidence and on-site audit procedures. This study concluded that the Covid-19 pandemic had an impact on the quality of company audits, and companies need to adjust their audit processes. Furthermore, companies need to follow relevant audit standards to ensure optimal audit quality.



PENDAHULUAN

Peran audit sejak diperkenalkan menjadi landasan penting dalam sistem keuangan dunia. Karena audit memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan "benar dan adil", audit mendukung kepercayaan antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan (Satya & Shauki, 2022). Perubahan teknologi yang cepat dan peningkatan kejadian eksternal, permintaan untuk lebih banyak jaminan dari auditor semakin tinggi saat ini.

Selanjutnya, kepala audit global di Mazars, David Herbinet, menjelaskan bahwa audit "lebih penting dari sebelumnya", dibangun berdasarkan fakta bahwa kompleksitas bisnis global modern dan penilaian akun mereka semakin tinggi saat ini. Dengan munculnya ekstensi baru yang telah dikembangkan dalam audit, legitimasi audit di bidang baru bergantung pada kualitas audit.

Dari perspektif komunitas akuntansi, kualitas audit dianggap sebagai dua komponen, Kompetensi Audit dan Independensi Auditor (Ansar, Irianto, & Jurana, 2023). Matalu (2023) menjelaskan bahwa kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang berbeda dalam akun klien menentukan kualitas audit. Namun, Purba & Umar (2021) menyatakan dalam artikelnya bahwa untuk mengukur kualitas audit dengan cara terbaik, model empat faktor harus diterapkan yang membedakan kualitas audit menjadi dua bagian, kualitas teknis, dan kualitas layanan. Konsep kualitas audit dapat dikonseptualisasikan sebagai rangkaian teori yang berkisar dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Dalam situasi di mana kualitas audit dianggap rendah, konsekuensi dapat terjadi, dan akan ada risiko kegagalan audit yang tinggi (Sari & Darya, 2023). Kualitas audit dan kegagalan audit berhubungan dalam hal ketika tingkat kegagalan audit tinggi, kualitas audit dianggap rendah, dan sebaliknya. Ketika kegagalan audit terjadi, hal itu dapat menimbulkan konsekuensi negatif karena keputusan strategis dan investasi pemangku kepentingan akan didasarkan pada informasi yang salah dari laporan keuangan.

Sehubungan dengan pemberlakuan pembatasan sosial secara umum (juga dikenal sebagai PSBB di Indonesia), sebagian besar perusahaan telah menerapkan kebijakan

yang memungkinkan karyawan untuk bekerja dari jarak jauh atau remote. Sebagian besar perusahaan juga mengikuti kebijakan hibrid, menerapkan jadwal alternatif untuk memungkinkan karyawan mereka bekerja baik di kantor maupun di rumah. Jika perlu, setiap organisasi membuat rencana bisnis untuk pemulihan bencana dan kontinuitas serta mengevaluasi kemajuan manajemen risiko bisnis. Pandemi COVID-19 telah memengaruhi operasi banyak perusahaan di seluruh dunia. Sebagian besar organisasi menghadapi tantangan seperti penurunan ekonomi, penurunan bisnis, dan pembatasan mobilitas selama pandemi COVID-19, yang mengarah pada perubahan pola dan kebiasaan kerja. Masyarakat saat ini perlu meninjau profil risiko mereka dan beradaptasi dengan undang-undang baru, standar kesehatan, dan pembatasan perjalanan. Menggunakan model kerja baru yang melibatkan kerja dari rumah menciptakan risiko baru seperti: Risiko terkait akurasi, kepatuhan, dan operasi bebas kesalahan untuk perusahaan yang sebelumnya tidak diperhitungkan dalam kondisi normal (Brian, 2018).

Audit internal adalah bagian penting dari manajemen dan pengendalian risiko yang efektif di dalam dan di luar perusahaan. Pandemi COVID-19 membutuhkan perubahan dalam cara semua organisasi menjalankan bisnis. Karena seluruh organisasi menemukan risiko dan kesulitan baru selama pandemi sebelumnya, audit jarak jauh harus dipertimbangkan dalam metode audit tradisional. Tentu saja, manajemen risiko harus mengikuti perubahan dan terus diperbarui dan diubah. Karena ambiguitas, auditor internal diperlukan untuk mengelola organisasi (Wibowo, 2022) dan meninjau inovasi ketika orang menghindari Anda. Pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan secara konsisten mengandalkan audit internal untuk memberikan informasi guna memitigasi risiko tersebut selama krisis COVID-19. Seiring dengan meningkatnya dampak COVID-19, begitu pula pentingnya batasan pemeriksaan (Wartaekonomi, 2020). Pengontrol saat ini berfokus untuk merespons tekanan COVID-19 secara efektif, termasuk mengidentifikasi proses dan operasi yang paling terpengaruh, memilih tindakan perbaikan untuk mengurangi dampak COVID-19 dan menyelamatkan proses kritis agar dapat terus beroperasi.

Rencana audit akhir tahun harus dievaluasi, dan klien saat ini menghadapi risiko yang sangat berbeda. Ini menunjukkan kemampuan beradaptasi dan keterampilan para inspektur. Unit audit internal, seperti epidemi global COVID-19 saat ini, terpaksa beradaptasi dan mengubah cara mereka beroperasi ((IIA), 2020). Persyaratan serupa berlaku untuk Badan Pengatur Keuangan dan Pembangunan (BPKP), di mana auditor BPKP harus bekerja dari jarak jauh untuk memastikan kesehatan dan keselamatan serta mematuhi standar PSBB pemerintah. Dengan demikian memungkinkan inspeksi jarak jauh menjadi kebutuhan, bukan pilihan.

Proses untuk memastikan bahwa kualitas audit berbeda-beda sesuai dengan lingkungan tempatnya dilakukan disebut sebagai "kualitas audit". Ini adalah proses evaluasi sistem mutu yang sistematis, yang dilakukan oleh pengawas mutu internal atau eksternal atau tim audit (Nugrahanti & Puspitasari, 2018). Mereka membagi kantor akuntan publik (KAP) menjadi KAP Empat Besar dan KAP Empat Besar dan fokus pada sektor audit untuk mengklasifikasikan dan mengukur kualitas audit. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa ukuran KAP berdampak kecil terhadap manajemen kinerja. Karena perusahaan perlu mengesankan calon investor dengan kesuksesan finansialnya, empat KAP besar diabaikan (Sirait, 2022).

Latar belakang penelitian ini didorong oleh pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan bisnis di seluruh dunia. Pandemi ini juga berdampak pada industri audit, yang merupakan bagian penting dari ekosistem bisnis. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, perusahaan harus menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk tetap bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, kualitas audit perusahaan menjadi semakin penting karena dapat memberikan kepercayaan pada stakeholder bahwa laporan keuangan perusahaan adalah akurat dan dapat diandalkan.

Namun, penelitian kualitas audit pasca pandemi Covid-19 pada perusahaan masih belum banyak diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Studi literatur dipilih sebagai metode

penelitian karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang isu-isu terkait kualitas audit perusahaan pasca Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tantangan dan perubahan dalam kualitas audit perusahaan pasca Covid-19. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang audit dan membantu perusahaan serta auditor dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama pandemi Covid-19

KAJIAN LITERATUR

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana auditor mampu melakukan pekerjaannya secara independen dan objektif dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit dapat dilihat dari seberapa baik auditor dapat mengidentifikasi risiko, merencanakan dan melaksanakan prosedur audit, serta mengambil kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti audit yang ditemukan. Selain itu, kualitas audit juga dapat dilihat dari seberapa baik auditor dapat mematuhi standar audit yang berlaku dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perusahaan.

Untuk mengevaluasi bagaimana Covid-19 akan mempengaruhi audit dan kualitasnya, penting untuk memahami arti dari istilah kualitas audit. Sinaga (2005) menjelaskan bahwa tujuan utama dari audit adalah mencapai kualitas audit yang tinggi, dan tanpa itu, praktik audit akan terganggu. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang kualitas audit, tidak ada definisi standar universal yang ada dan bagaimana mengukurnya. Namun, definisi kualitas audit yang paling umum ditawarkan oleh DeAngelo, yang mendefinisikan kualitas audit sebagai "probabilitas bersama yang dinilai oleh pasar bahwa auditor tertentu akan (a) menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan (b) melaporkan pelanggaran tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa auditor membutuhkan kompetensi khusus untuk menemukan kesalahan potensial klien dan memiliki independensi yang jelas dari klien untuk memastikan bahwa auditor melaporkan kesalahan tersebut.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, kualitas audit adalah istilah yang dapat bervariasi dari rendah hingga tinggi, di mana kegagalan audit terjadi pada ujung rendah kualitas audit (Brian, 2018). Brian (2018) menjelaskan lebih lanjut bahwa kegagalan audit dapat terjadi dalam dua situasi yang berbeda; (i) ketika auditor gagal mengeluarkan laporan audit yang diberi kualifikasi atau dimodifikasi, dan (ii) ketika auditor tidak menerapkan prinsip akuntansi yang umum diterima, karena kedua kasus ini dapat menyesatkan para pemangku kepentingan yang berbeda. Di ujung lain dari kualitas audit, yaitu kualitas audit yang tinggi, akan menyebabkan efek positif bagi pemangku kepentingan dan investor khususnya. Salah satu hasil Khabibah (2020) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi berkorelasi positif dengan kualitas laba. Kualitas laba didefinisikan sebagai Laba yang berkualitas lebih tinggi memberikan informasi yang lebih banyak tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan untuk keputusan yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang lebih besar untuk memprediksi arus kas masa depan hanya berdasarkan laba perusahaan dan tanpa item non-recurring atau aspek penting lainnya (Kusumawati & Edwita, 2022) ini menggambarkan pentingnya kualitas audit, karena kualitas yang lebih tinggi akan menghasilkan prediksi yang lebih mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan yang berbeda, karena kualitas laba juga akan tinggi.

Fee Audit

Fee audit juga bisa dipengaruhi oleh kompleksitas dari tugas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), skala operasi perusahaan klien, dan jumlah transaksi yang terlibat dalam aktivitas bisnis perusahaan klien. Biaya audit dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi upah auditor, biaya perjalanan, biaya konsultan, dan biaya lainnya yang secara langsung berkaitan dengan tugas audit. Sementara itu, biaya tidak langsung meliputi biaya overhead, seperti biaya kantor, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya yang tidak secara langsung berkaitan dengan tugas audit. Pengelolaan biaya audit oleh perusahaan klien juga penting untuk diperhatikan agar dapat meminimalkan biaya audit tanpa mengurangi kualitas audit. Pengelolaan biaya audit dapat dilakukan dengan mempersiapkan dokumen yang lengkap dan akurat,

serta memfasilitasi proses audit agar berjalan lancar. Selain itu, perusahaan klien juga dapat melakukan pemilihan KAP yang tepat dengan mempertimbangkan reputasi, kualitas layanan, dan biaya yang ditawarkan oleh KAP tersebut.

Penelitian Mulyani & Munthe (2019) menunjukkan bahwa biaya audit memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan klien, maka semakin besar kemungkinan audit akan dilakukan dengan lebih teliti dan cermat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat batas optimal biaya audit, dimana jika biaya audit terlalu tinggi maka hal ini dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi dari audit tersebut.

Opini Going Concern

Opini Going Concern adalah sebuah pendapat dari auditor dalam laporan audit keuangan yang mengevaluasi kemampuan suatu entitas untuk menjalankan kegiatan usahanya secara terus menerus dalam jangka waktu yang wajar, biasanya satu tahun ke depan dari tanggal laporan keuangan (Akbar & Ridwan, 2019). Jika auditor memandang bahwa kemampuan entitas untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang wajar menjadi diragukan atau tidak memungkinkan, maka auditor dapat memberikan opini negatif pada laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa entitas tersebut berisiko mengalami kebangkrutan atau likuidasi dalam waktu dekat. Opini Going Concern adalah salah satu opini audit yang sangat penting dan memengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap entitas tersebut.

Prosedur Audit

Prosedur audit adalah prosedur yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit. Putra (2022) berpendapat bahwa prosedur audit adalah instruksi rinci yang menentukan bukti audit relevan yang harus ditempatkan selama aktivitas audit. Dengan menggunakan teknik audit yang telah dipilih sebelumnya, auditor dapat memperoleh bahan audit yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar kesimpulan tentang keakuratan laporan keuangan. Penguji dapat memilih dari sembilan pilihan yang tercantum di bawah ini untuk mengumpulkan bahan ujian menurut Abdul

Halim. (1) Pemeriksaan catatan dan arsip kertas, elektronik dan media lainnya. (2) Audit real estat, pabrik dan peralatan, termasuk survei real estat. (3) Berpartisipasi dalam observasi atau pengamatan personel yang melaksanakan tugas. (4) Mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tertulis (wawancara) dari pihak internal dalam perusahaan. (5) Verifikasi Pihak Ketiga. (6) Penghitungan ulang atau verifikasi kebenaran dokumen. (7) Pengulangan kontrol atau prosedur yang telah ditetapkan. (8) Teknik analisis, termasuk perbandingan angka keuangan. (9) Penggunaan perangkat lunak audit untuk melakukan proses audit komputer.

Metode Audit Komunikasi Bermedia Komputer (CMC)

Metode Audit Komunikasi Bermedia Komputer (CMC) adalah metode audit dimana auditor menggunakan teknologi informasi dan komputer dalam tugas auditnya. Pada tahap persiapan, auditor dapat menggunakan e-mail dan telepon untuk mengatur audit serta bertemu dengan manajemen melalui konferensi web dan diikuti dengan e-mail. Pada tahap perencanaan, tim audit bertemu secara virtual dalam konferensi web untuk membahas detail dari audit dan tugas ditugaskan secara otomatis melalui sistem dokumen elektronik. Pada tahap evaluasi pengendalian internal dan kepatuhan, auditor melakukan wawancara dengan pemilik proses melalui video konferensi, terhubung ke sistem klien melalui jaringan dan melakukan pengujian analitis melalui terminal. Tim audit juga memeriksa log audit. Pada tahap pengujian substansial, auditor mengambil sampel transaksi melalui jaringan dan menguji untuk mencari anomali. Pada lingkungan audit yang berkelanjutan, sistem otomatis melakukan pengujian sampel secara menyeluruh dan memberikan daftar pengecualian untuk diikuti oleh auditor. Pada tahap menyusun kesimpulan audit dan melaporkan hasil audit, auditor bertemu secara virtual melalui konferensi video dengan pemilik proses untuk tindak lanjut. (Adaptasi dari Mulyadi, 2020)

Audit Jarak Jauh (Remote Audit)

Beberapa penelitian telah dilakukan di masa lalu untuk memeriksa audit jarak jauh. Teknologi informasi digunakan secara luas dan efektif dalam audit dalam perencanaan audit, penilaian risiko dan pelaporan audit, kata ulasan (Wardani, 2022) tentang audit TI jarak jauh. Akibatnya, auditor harus menghadapi operasi audit yang semakin kompleks yang tidak dapat sepenuhnya ditangani oleh audit manual.

Penggunaan perangkat lunak audit dan teknologi informasi oleh auditor sangat memudahkan pelaksanaan audit dalam hal perencanaan audit, penilaian risiko dan pelaporan audit.

Menurut laporan dari The IIA Indonesia (2020), proses audit jarak jauh dianggap cukup menantang dan membutuhkan perencanaan yang cermat mulai dari proses pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara dan pertemuan penutup. Audit jarak jauh merupakan pendekatan pada audit yang dilakukan secara sebagian atau keseluruhan di luar lokasi auditi (off-site) atau secara remote, di mana tim audit mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan audit dan mencapai tujuan audit ketika pengawasan on-site tidak dapat atau tidak perlu dilaksanakan.

Audit jarak jauh tidak didefinisikan sebagai jarak antara pihak yang diaudit dan tim audit, tetapi lebih pada pendekatan dalam aktivitas audit di mana aktivitas audit dilakukan menggunakan teknologi informasi. Audit jarak jauh adalah respons yang tepat untuk situasi pandemi saat ini (IIA Global, 2020). Pratama (2022) mendefinisikan audit jarak jauh sebagai proses di mana auditor menggunakan TIK dengan analisis data untuk menilai keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan klien tanpa harus berada secara fisik di tempat. Audit jarak jauh dapat dilakukan untuk mendukung audit tradisional dan dapat dilakukan secara independen. Audit jarak jauh, juga dikenal sebagai audit elektronik, sama persis dengan audit biasa tetapi menggunakan sarana elektronik untuk mendapatkan bukti audit secara jarak jauh dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria audit. Audit jarak jauh merupakan serangkaian aktivitas audit dalam lingkungan virtual. Lingkungan virtual dapat terdiri dari aktivitas digital dan/atau non-digital dengan menggunakan aset teknologi (perangkat lunak, perangkat keras, sensor, PLC, perangkat otomatis) untuk mengambil sebagian atau seluruh keputusan dalam proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji kualitas audit perusahaan pasca Covid-19. Metode literature review merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber kesastraan seperti buku, jurnal ilmiah, surat kabar, dan tesis yang relevan dengan bahasan yang akan dikaji. Dalam literature review, peneliti melakukan analisis dan sintesis terhadap teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari sumber rujukan sebagai dasar penelitian. Adapun penelitian ini akan berfokus pada kualitas audit perusahaan, yang menjadi perhatian khusus sejak pandemi Covid-19 melanda.

PEMBAHASAN

Pada tahun 2021-2022, dunia mengalami kejadian besar yang mengguncang berbagai sektor, termasuk ekonomi. Krisis energi global yang terjadi pada tahun tersebut menyebabkan lonjakan harga minyak mentah yang signifikan dan menimbulkan ketidakstabilan di pasar energi dunia. Hal ini mengakibatkan berbagai perusahaan harus menaikkan harga produknya atau menurunkan kualitas produk untuk menyesuaikan dengan kenaikan harga bahan baku. Beberapa perusahaan yang bergantung pada energi fosil bahkan harus melakukan penutupan atau perubahan besar-besaran dalam model bisnis mereka. Krisis energi ini juga menyebabkan ketidakseimbangan perdagangan dunia dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi global. IMF memperkirakan penurunan pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 2,8 persen pada tahun 2022, sementara Bank Dunia memprediksi penurunan sebesar 3,2 persen. Negara-negara yang bergantung pada ekspor minyak mentah terutama terkena dampak besar dari krisis ini, dengan beberapa di antaranya mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Meskipun ada upaya kolaboratif dari berbagai negara untuk menyelesaikan krisis energi ini, dampaknya masih dirasakan dalam jangka waktu yang cukup panjang tanpa terkecuali setelah pasca covid 19. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fee Audit Pasca Covid-19

Semua bisnis, termasuk klien dan firma audit, telah terpengaruh oleh perubahan ekonomi yang disebabkan oleh wabah COVID-19, yang pada akhirnya memengaruhi biaya audit. Resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi

mempengaruhi likuiditas, risiko, dan hasil perusahaan (Chen, Hua, Liu, & Zhang, 2019). Setelah mengaudit perusahaan klien, akuntan atau auditor membayar biaya. Tingkat risiko tugas, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat kualifikasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit, struktur dan proporsi biaya yang terkait dengan KAP dan banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat remunerasi auditor (Halim, 2018). Karena pandemi, perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan bahkan kebangkrutan, membuat mereka memiliki sedikit likuiditas atau kemampuan untuk membayar pinjaman jangka pendek mereka. Tingkat risiko yang tinggi muncul dari likuiditas yang rendah dan kesulitan yang dialami auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Akibatnya, auditor harus mengintensifkan kegiatan audit mereka. Selain berisiko tinggi, penerapan social distancing juga berdampak pada biaya ujian.

Pasca COVID-19, perekonomian tumbuh sangat lambat dan hal ini mempengaruhi semua bisnis, termasuk klien dan firma audit. Perubahan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi mempengaruhi biaya audit karena resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi mempengaruhi likuiditas, risiko, dan hasil perusahaan. Klien yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan kebangkrutan membuat mereka memiliki sedikit likuiditas atau kemampuan untuk membayar pinjaman jangka pendek mereka. Tingkat risiko yang tinggi muncul dari likuiditas yang rendah dan kesulitan yang dialami auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Auditor harus mengintensifkan kegiatan audit mereka untuk menangani tingkat risiko yang tinggi dan penerapan social distancing juga berdampak pada biaya audit. Isolasi sosial selama pandemi memaksa mereka untuk bekerja dari rumah, menambah jam dan beban kerja, meskipun klien sering meminta biaya audit yang lebih rendah. Tuntutan klien untuk biaya audit yang lebih rendah tampaknya memengaruhi kualitas audit karena auditor mungkin berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan proses audit seiring dengan bertambahnya jam kerja. Ini mengarah pada biaya audit yang lebih tinggi dan memerlukan biaya audit yang lebih rendah.

Dalam situasi ini, auditor harus memastikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh tekanan untuk mengurangi biaya.

Pengaruh Opini Going Concern Terhadap Kualitas Audit Pasca Covid-19

Pandemi COVID-19 secara tidak langsung berdampak pada penjualan perusahaan, dan beberapa perusahaan telah mengurangi operasi atau bahkan menutup pintunya. Fakta ini menimbulkan kekhawatiran tentang apakah dasar kelangsungan usaha masih sesuai untuk penyusunan laporan keuangan, karena tampaknya auditor menjadi sulit menilai kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (KPMG, 2020). Tantangan dan ketidakpastian dalam memperoleh laporan pemeliharaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena kemungkinan kondisi kredit atau pelanggaran lain yang diakibatkan oleh perubahan keadaan entitas, auditor harus melakukan penilaian risiko yang lebih menyeluruh atas pelanggaran tersebut (IAPI 2020a).

Selain itu, pandemi COVID-19 juga mengubah cara kerja dan proses audit. Auditor terpaksa bekerja dari rumah dan menghadapi tantangan teknis seperti masalah jaringan internet dan perangkat keras yang kurang memadai. Selain itu, proses audit sendiri juga terganggu, seperti pengumpulan bukti audit dan wawancara dengan karyawan entitas. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dan menambah risiko kesalahan material dalam laporan keuangan (Almilia, Dewi, & Wulanditya, 2020). Oleh karena itu, perusahaan audit harus memperkuat sistem teknologi informasi mereka dan menyesuaikan proses audit mereka untuk mengatasi tantangan ini (KPMG, 2020).

Pasca COVID-19, cara kerja dan proses audit kemungkinan akan berubah secara perlahan. Metode Audit Komunikasi Bermedia Komputer (CMC) yang telah digunakan selama pandemi kemungkinan akan terus digunakan, karena telah terbukti efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama pandemi. Selain itu, teknologi seperti analisis data dan kecerdasan buatan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas audit. Namun, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti risiko keamanan data dan keterbatasan akses ke data dan

informasi yang relevan. Oleh karena itu, perusahaan audit akan mulai melakukan transisi dan kembali ke pengujian audit sebelum terjadinya Covid-19

Pengaruh Prosedur Audit Terhadap Kualitas Audit Pasca Covid-19

Pandemi COVID-19 telah sangat memengaruhi praktik pemeriksaan. Pandemi memaksa para pemeriksa untuk bekerja dari rumah, yang berdampak pada pelaksanaan proses pemeriksaan. Namun, penguji tetap harus mengikuti ujian berkualitas tinggi. Karena pemeriksa dapat terinfeksi COVID-19 dan akses ke jalan mungkin terbatas, pandemi juga dapat memengaruhi kemampuan pemeriksa untuk mengumpulkan bahan pemeriksaan yang dapat diandalkan. Karena sifat proses audit yang jauh, kondisi ini memaksa perusahaan audit untuk meningkatkan investasi teknologi mereka. Audit atau inspeksi jarak jauh menjadi lebih umum selama epidemi. Karena sifat proses audit yang jauh, kondisi ini memaksa perusahaan audit untuk meningkatkan investasi teknologi mereka.

Audit atau inspeksi jarak jauh menjadi lebih umum selama epidemi. Meskipun terdapat beberapa risiko dalam audit jarak jauh yang memengaruhi kualitas data yang digunakan sebagai bukti audit, hal ini memaksa auditor untuk meningkatkan keterampilan teknisnya. Audit internal dipengaruhi oleh audit jarak jauh karena waktu tambahan harus dihabiskan untuk membuat rencana audit jarak jauh dan menyiapkan dokumen yang diperlukan atas nama auditor eksternal dan mengunggahnya ke platform berbagi.

Meskipun keuntungan biaya yang kecil dari metode analitik, pemeriksa harus tetap fokus pada keakuratan bahan ujian. Bukti yang diterima auditor langsung dari pihak luar perusahaan yang independen dan tidak dibatasi oleh pihak lain adalah yang paling dapat diandalkan karena menawarkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi daripada bukti yang diterima auditor dari pihak dalam perusahaan. Pandemi COVID-19 juga dapat memengaruhi ketelitian dan keandalan materi audit karena lebih sedikit formulir asli yang digunakan, serta lebih sedikit faktur asli yang digunakan sebagai bukti pembayaran. Kasus ini menunjukkan bahwa penggunaan

teknologi work-at-home dapat mengubah kelengkapan dan keandalan bukti audit, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit.

Tentunya, pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak pada prosedur audit selama pandemi, tetapi juga berdampak pada prosedur audit pasca pandemi. Beberapa perusahaan mungkin telah mengalami perubahan signifikan dalam operasi mereka dan ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan mereka, sehingga proses audit pasca pandemi menjadi lebih penting dari sebelumnya.

Menurut KPMG (2020), proses audit pasca pandemi harus mencakup evaluasi terhadap perubahan kondisi keuangan perusahaan, risiko bisnis baru, dan dampak yang dihasilkan pada kontrol keuangan. Hal ini menuntut auditor untuk memperhatikan perubahan yang terjadi pada perusahaan dan mempertimbangkan risiko yang terkait dengan kondisi tersebut. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan dampak pandemi pada prosedur audit di masa mendatang. Dalam jangka pendek, auditor harus mempertimbangkan dampak pandemi pada proses pengumpulan bukti audit, termasuk kesulitan dalam mengakses dokumen atau wawancara dengan karyawan yang bekerja dari rumah. Namun dalam jangka panjang, auditor harus mempertimbangkan dampak pandemi pada strategi bisnis perusahaan dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan mereka.

Pada akhirnya, auditor harus tetap mengikuti standar audit yang berlaku dan memastikan bahwa proses audit tetap terjaga kualitasnya, meskipun dalam situasi yang sulit seperti pandemi Covid-19. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan teknologi yang tepat untuk memfasilitasi proses audit jarak jauh dan memastikan bahwa bukti audit yang diperoleh tetap akurat dan andal.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan mengenai kualitas audit perusahaan pasca Covid-19, dapat disimpulkan bahwa pandemi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, seperti perubahan lingkungan bisnis dan regulasi, risiko kebangkrutan yang meningkat, serta adanya tekanan pada auditor untuk

menyelesaikan pekerjaan audit dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, adopsi teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit perusahaan di tengah pandemi ini. Peningkatan penggunaan teknologi dapat membantu auditor dalam mengevaluasi risiko, mengumpulkan bukti audit, dan mempercepat proses audit. Oleh karena itu, para auditor harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi audit yang terbaru dan efektif. Dalam hal ini, pemerintah juga berperan penting dalam memberikan regulasi yang memadai untuk mendukung kualitas audit perusahaan pasca Covid-19.

REFERENSI

- (IIA), T. I. (2020). *Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid-19*. Retrieved from <https://na.theiia.org/translations/PublicDocuments/EHSKB-Remote-Auditing-for-COVID-19-and-Beyond-I>.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286-303.
- Almilia, L. S., Dewi, N. H., & Wulanditya, P. (2020). The Effect of Material Weakness Disclosure on Investment Judgment.
- Ansar, M., Irianto, G., & Jurana, N. S. (2023). REFLEKSI YIN DAN YANG SEBAGAI TEROPONG PERSEPTIF AUDIT BERKUALITAS. *Penerbit Peneleh*.
- Brian, M. (2018). ANALISIS INDIKATOR SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). (*Doctoral dissertation, Universitas Widayatama*).
- Chen, H., Hua, S., Liu, Z., & Zhang, M. (2019). Audit fees, perceived audit risk, and the financial crisis of 2008. *Asian Review of Accounting*, 97-111.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 54-63.
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. . *Jurnal Online Insan Akuntan*, 13-26.

- KPMG. (2020). *COVID-19: Potential impact on financial reporting*. Retrieved from <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/03/covid-19-financial-reporting-resource-centre.html>
- Kusumawati, R., & Edwita, R. (2022). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Income Smoothing: Studi Empiris Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Tahun 2015 sd 2019. *Akuntansiku*, 64-79.
- Matalu, S. M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta . (*Doctoral dissertation, STIE YKPN*).
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Nugrahanti, Y. W., & Puspitasari, A. (2018). Do audit quality, political connection, and institutional ownership increase real earnings management? Evidence from Indonesia. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 8(4), 413-430. Retrieved from Afro-Asian Journal of Finance and Accounting, 8(4), 413-430.
- Pratama, P. P. (2022). PENGARUH REMOTE AUDIT DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH DKI JAKARTA DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI ERA PANDEMI COVID 19 .
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). Kualitas Audit & Deteksi Korupsi. *Merdeka Kreasi Group*.
- Putra, V. E. (2022). Laporan Magang Kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta. *Doctoral dissertation, STIE YKPN*.
- Sari, N. Y., & Darya, K. (2023). Pengaruh Client Importance, Spesialisasi Industri Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Satya, R. I., & Shauki, E. R. (2022). Remote audit post Covid-19 pandemic in achieving professional skepticism auditor: Implementation of social presence theory (case study on the financial and development supervisory agency). In *7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)*.
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen . Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), , 136-146.
- Wardani, A. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 . *Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma*.

- Wartaekonomi. (2020). KAPJiwasraya-Asabri Akan Diberikan Sanksi Oleh Kemenkeu. Tersedia di <https://www.wartaekonomi.co.id/read266695/kap-jiwasyaya-asabri-akan-diberi-sanksi-oleh-kemenkeu>.
- Wibowo, B. D. (2022). XBRL Open Information Model for Risk Based Tax Audit using Machine Learning. *nternational Journal of Informatics, Information System and Computer Engineering (INJIISCOM)*, 3(1), 19-44.